

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah "media pembelajaran" berasal dari kata "*medium*" dan "*learning*". Kata "medium" berasal dari bahasa Latin "medium", yang berarti perantara atau pembawa pesan. Istilah "*medium*" mengacu pada metode penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada penerima. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat apa pun yang dapat disentuh, dilihat, dibaca, dan digunakan untuk memanipulasi sesuatu guna menciptakan pembelajaran yang efektif, memperjelas maknanya, dan memudahkan pemahamannya oleh peserta didik. Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dan sebaliknya, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik untuk memperlancar proses belajar yang efisien.²⁹ Menurut Gerlach & Ely, media pembelajaran adalah manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi sehingga peserta didik

²⁹ Leli Hasanah Lubis, Budi Febriani, Rendi Fitra Yana, Azhar Azhar Dan Mulkan Darajat. "Penggunaan Media Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Belajar Peserta didik." Jurnal Internasional Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Manajemen (IJESSM) (2023). <https://doi.org/10.52121/Ijessm.V3i2.148> .

dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. dalam konteks pembelajaran media cenderung diartikan sebagai alat grafis, foto atau elektronik untuk menangkap dan menyesuaikan kembali informasi visual atau verbal.³⁰

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Karena bahan yang tinggi sukar diproses oleh anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Media pembelajaran yang digunakan di kelas berfungsi sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang dirancang dengan baik, informasi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dapat diterima dengan baik.³¹ Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai benda atau alat apa pun yang berfungsi sebagai alat bantu pengajaran dan digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada penerima (peserta didik) atau sebaliknya.³²

³⁰ Muhammad Ediyani, Ulfi Hayati, S. Salwa, Samsul Samsul, Nursiah Nursiah Dan M. Fauzi. "Studi Pengembangan Media Pembelajaran.", 3 (2020): 1336-1342. <https://doi.org/10.33258/Birci.V3i2.989> .

³¹ Shinta Wulandari Mucti Maharani Izzatin, Alfian, *Media Pembelajaran Matematika (Pengantar Dan Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir Sebagai Media Pembelajaran Matematika)* (Syiah Kuala University Press, 2023).

³² Dr Robie Fanreza M.Pd.I S. Pd I., *Media Pembelajaran (Masa Klasik, Masa Kini Dan Masa Depan)* (Umsu Press, 2024).

b. Kriteria Pemilihan Media

Untuk memilih media pembelajaran yang tepat guru haruslah mempertimbangkan beberapa kriteria, diantaranya adalah jumlah sasaran kelompok peserta didik banyak, sedikit atau sedang yang nantinya akan dihadapi, lokasi pembelajaran (didalam kelas atau diluar kelas), bahan yang digunakan, serta besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan untuk media tersebut. Ada beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman yaitu, (1) tujuan intruksional yang akan dicapai, (2) karakteristik peserta didik, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, atau audio-visual), (4) kepraktisan dan ketahanan media, (5) efektifitas biaya dalam waktu jangka panjang.³³

Secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan dari penggunaanya, baik dari segi bahan atau ketepatan materi yang digunakanya harus relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan CP dan TP yang telah ditentukan.
- 2) Sasaran penggunaan media yang harus sesuai dnegan kondisi peserta didik.
- 3) Pahami dengan baik karakteristik peserta didik yang akan dijadikan subjek pembelajaran
- 4) Biaya yang dikeluarkan.³⁴

³³ Mohamad Miftah, *PERAN, FUNGSI, DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN* (Feniks Muda Sejahtera, 2022).

³⁴ Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 1, No. 4 (2014): 104-117.

- 5) Ketersediaan dan kemudahan dalam akses yang disesuaikan dengan adanya sumber daya yang ada disekitar yang mudah didapatkan dan digunakan.
- 6) Efektif dan efisien.
- 7) Fleksibel dan praktis yang mudah digunakan diberbagai situasi.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai penunjang pembelajaran, membantu peserta didik memahami, mempersepsi, melihat, dan mengapresiasi informasi yang diberikan guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaannya juga memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan dan berkembang dengan lancar. Pada hakikatnya, keberadaan media pembelajaran meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan bantuannya, peserta didik diharapkan mampu mendengarkan, mempersepsi, menyerap, dan memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin.

Adapun fungsi media pembelajaran antara lain, sebagai berikut:

1) Sebagai sumber belajar

Artinya sumber belajar yaitu sebagai penyampai atau penghubung antara sumber informasi dengan penerima informasi, dengan itu media dapat menjadi sumber utama belajar yang dianggap dapat memperlancar kegiatan pembelajaran hingga peserta didik mudah memahaminya.

2) Sebagai fungsi motivasi belajar

Melalui media pembelajaran, guru dapat memotivasi peserta didiknya untuk menjadikan peserta didik lebih minat dalam pembelajaran. Karena media pembelajran yang disajikan biasanya mampu menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

3) Berfungsi sebagai pemberi intruksi

Melalui media pembelajaran intruksi dan informasi yang terkandung didalam materi dapat mudah disampaikan, dengan hal itu guru dengan mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang sedang mereka pelajari. karena dengan adanya edia pembelajaran terutama media pembelajaran interaktif, peserta didik dapat terlibat langsung didalam proses pembelajaran.³⁵

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya khususnya pada dunia pendidikan. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat didalamnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mampu memberikan penjelasan dari materi yang sedang diajarkan dan mampu memberikan informasi dengan jelas sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

³⁵ Mucti, *Media Pembelajaran Matematika (Pengantar Dan Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir Sebagai Media Pembelajaran Matematika)*.

- 2) Memberikan manfaat untuk guru dan peserta didik sehingga mampu meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik agar dapat fokus terhadap materi yang disampaikan guru.
- 3) Mempermudah dalam memahami konsep-konsep materi yang sedang diajarkan.
- 4) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mencerna materi dengan seksama.
- 5) Memudahkan guru untuk menjelaskan materi secara konkret kepada peserta didik agar mudah dalam memahami materi.³⁶
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu pengajar untuk menggunakan waktu belajar peserta didik secara baik,
- 7) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia secara lebih konkrit dan rasional.³⁷

B. Bahan Ajar

a) Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran untuk dijadikan pelengkap atau acuan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa pengertian bahan ajar menurut beberapa ahli. Menurut Nana Sudjana, bahan ajar didefinisikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut prastowo menyebutkan bahwa bahan

³⁶ Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika* (Deepublish, 2019).

³⁷ Sudirman, *PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, Bandung : CV. MEDIA SAINS INDONESIA (2020).

ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik bahan ajar merupakan segala bentuk alat, media atau sumber belajar yang dimanfaatkan untuk memudahkan proses pengajaran.³⁸

Beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi dan sumber belajar yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai alat bantu pendidik maupun peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih mudah, efektif dan terarah.

b) Jenis Bahan Ajar

Menurut pendapat Abdul Majid ada beberapa jenis pengelompokan bahan ajar yang meliputi:

- 1) Bahan ajar cetak meliputi hand out, buku, modul, lembar kerja, brosur, pamflet, wallchart, foto dan gambar.
- 2) Bahan ajar bukan cetak
 - 1) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, piringan hitam, compact disk, dan radio.
 - 2) Bahan ajar pandang dengar (audio-visual) seperti video, film dan narasumber.
 - 3) Bahan ajar interaktif meliputi kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video).³⁹

³⁸ Aris Munandar, *TELAAH BAHAN AJAR* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2025).

³⁹ Yulia Siska, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Garudhawaca, 2023).

c) Fungsi bahan ajar

Bahan ajar memiliki fungsi atau peranan dalam pembelajaran, beberapa fungsi tersebut diantaranya:

- 1) Bahan sebagai penyampaian materi yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) Untuk membantu membimbing pembelajaran yang memberikan arahan dan panduan kepada peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 3) Sebagai pendukung penguatan kompetensi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku.⁴⁰
- 4) Adanya bahan ajar memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan materi secara terprogram sesuai dengan tuntutan kurikulum.⁴¹

d) Aspek Kelayakan Bahan Ajar

Sa'dun Akbar dalam bukunya yang berjudul *Intrusmen Perangkat pembelajaran* terdapat aspek utama dalam menilai kelayakan media pembelajaran yaitu efektivitas media dalam mencapai tujuan pembelajaran, kualitas tampilan dan kemampuan menarik perhatian peserta didik dan kesesuaian media dengan minat dan kebutuhan peserta didik.⁴²

⁴⁰ Rahmi Hayati Et Al., *Pengembangan Bahan Ajar* (Sada Kurnia Pustaka, 2025).

⁴¹ Dr E. Kosasih M.Pd, *Pengembangan Bahan Ajar* (Bumi Aksara, 2021).

⁴² Siti Ruqoyah, Sukma Murni, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta : CV. Tre Alea Jaccta Pedagogie, 2017)

Ada beberapa aspek kelayakan bahan ajar pembelajaran yang dinilai berkualitas untuk digunakan, yaitu aspek-aspek yang didasarkan pada standart nasional Pendidikan. Aspek kelayakan bahan ajar antara lain yaitu, sebagai berikut:

- 1) Aspek kelayakan isi
 - a) Kesesuaian uraian materi dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP)
 - b) Keakuratan materi
 - c) Kemutakhiran materi
- 2) Aspek kelayakan penyajian
 - a) Teknik penyajian
 - b) Pendukung penyajian
 - c) Penyajian pembelajaran.⁴³

C. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila peserta didik tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri.⁴⁴ Konsep adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan tanda (objek) ke dalam contoh atau dapat diartikan bahwa konsep matematika abstrak yang memungkinkan kita mengelompokkan objek atau kejadian. Maka pemahaman

⁴³ Fitri April Yanti, Mundilarro, *Teori Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning Diperguruan Tinggi*, (Lampung : Cv. Gre Publishing) Hal 15.

⁴⁴ S.Pd, *PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DENGAN METODE DISCOVERY* (n.d.).

konsep dapat diartikan bahwa salah satu kemampuan atau kecakapan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika.⁴⁵

Pemahaman merupakan salah satu domain ranah kognitif pada tingkat C2 dalam taksonomi bloom yang umum digunakan untuk mengukur hasil belajar yang salah satunya yaitu ranah pemahaman. Secara umum dalam taksonomi bloom, terdapat indikator pemahaman konsep matematika yang meliputi: mengklasifikasikan, menyimpulkan, menjelaskan, mengenal, menerapkan konsep, prosedur, prinsip, dan ide matematika dengan benar.⁴⁶

Indikator pemahaman konsep matematika menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, di antaranya.⁴⁷

1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
3. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
4. Menerapkan konsep secara logis.
5. Memberikan contoh atau bukan contoh.

⁴⁵ Siti Ruqoyyah Linda Sukma Murni &. Linda, *KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN RESILIENSI MATEMATIKA DENGAN VBA MICROSOFT EXCEL* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020).

⁴⁶ Suhartono Suhartono and Anik Indramawan, *Group Investigation; Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran* (Academia Publication, 2021).

⁴⁷ Baiduri et al., *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal* (UMMPress, 2021).

6. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya).
7. Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika.
8. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

D. Mata Pelajaran Matematika SD/MI

a. Pengertian Mata Pelajaran Matematika SD/MI

Kata matematika berasal dari perkataan latin “mathematika” yang mulanya diambil dari perkataan yunani mathematike yang berarti mempelajari. Kata matematika berhubungan pula dengankata lainnya yang hampir sama, yaitu “*mathein* atau *mathenein*” yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran. Matematika sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri.⁴⁸

⁴⁸ Nur Rahmah, “Hakikat Pendidikan Matematika,” *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No. 2 (2013): 1–10, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.V1i2.88>.

b. Tujuan Mata Pelajaran Matematika SD/MI

Tujuan matematika disekolah dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada peserta didik dengan tekanan penerapan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. ada beberapa karakteristik matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, yaitu:

- a. Memiliki kajian atau materi abstrak.
- b. Betumpu pada kesepakatan simbol-simbol dan istilah yang telah disepakati.
- c. Menganut pola pikir deduktif, pola ini merupakan pola pikir yang berdasarkan kebenaran-kebenaran yang secara umum sudah terbukti benar.
- d. Konsisten dalam sistemnya, artinya dalam setiap sistem tidak boleh terdapat kontradaksi.⁴⁹

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD/MI

Pembelajaran matematika mempunyai beberapa karakteristik yakni:

- a. Pembelajarannya memakai metode spiral atau yang dimaksud setiap materi atau bahan yang akan dibahas selalu berkaitan dengan bahan atau materi sebelumnya.
- b. Pembelajarannya bertahap, biasanya dimuali dari yang nyata (konkret) setelah peserta didik paham lalu ketahap yang berikutnya

⁴⁹ Putri Nadia Aprilia Et Al., *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Dengan Model Dan Media Inovatif* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

yaitu ke gambaran sebuah objek setelah itu baru ketahap berikutnya yaitu simbo-simbol.

- c. Pembelajaran menggunakan metode induktif artinya dalam pembelajarannya menggunakan cara berpikir dari keadaan khusus lalu menuju ke keadaan yang umum.
- d. Pembelajarannya dirancang sangat bermakna, artinya cara pemberian materi mementingkan pengertian dari pada hafalan.⁵⁰

E. Materi Pengukuran

Pengukuran merupakan proses pemberian nilai numerik kepada orang dengan cara yang didasarkan pada sifat atau kualitasnya.⁵¹ Materi pengukuran panjang, berat, dan waktu adalah konsep dasar yang digunakan oleh anak-anak sejak usia dini. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya belajar angka atau satuan pengukuran, tetapi juga mengerti makna dan aplikasi dari pengukuran tersebut dalam berbagai situasi praktis. Pengukuran panjang, berat, dan waktu, dapat lebih efektif jika melibatkan pengalaman langsung dan penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga memberikan pengalaman yang nyata, membuat konsep-konsep abstrak seperti panjang dan berat menjadi lebih mudah dipahami.⁵²

⁵⁰ Yetti Ariani, "Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekol. - Google Books," Accessed October 30, 2025, https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Inovatif_Untuk_Pembel/_Rdpeqaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=KARAKTERISTIK+PEMBELAJARAN+MATEMATIKA+SD/MI&pg=PA3&printsec=Frontcover.

⁵¹ Een Unaenah Et Al., "Pembelajaran Matematika Tentang Pengukuran Waktu, Panjang Dan Berat Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 2 (2023): 199–205, <https://doi.org/10.55047/Jrpp.V2i2.479>.

⁵² Nurhaswinda Nurhaswinda Et Al., "Pengajaran Pengukuran Panjang, Berat, Dan Waktu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, No. 1 (2024): 41–47.

Pengukuran panjang ada tinggi, lebar, dan jarak. Untuk membandingkan atau mengetahuinya dapat menggunakan pengukuran panjang yang mampu berupa km hingga mm. Alat bantuanya pula beragam, misalnya penggaris, meteran, atau jangka sorong. Setiap turun satu anak tangga, jika naik satu akan dikali 10, lalu jika turun akan dibagi 10, berlaku dengan kelipatan selanjutnya, berlaku untuk kelipatan selanjutnya. Pada Pengukuran berat, untuk mengukur berat sebuah objek diperlukan alat untuk mengukur berat yang dibutuhkan. Satuan pengukuran berat sendiri adalah gram serta kilogram. Pada pengukuran berat dapat dengan mudah menggunakan tangga satuan berat.⁵³

⁵³ Een Unaenah Et Al., “PEMBELAJARAN MATEMATIKA TENTANG PENGUKURAN WAKTU, PANJANG DAN BERAT DI SEKOLAH DASAR,” *JURNAL RISET PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* 2, No. 2 (2023): 199–205, <https://doi.org/10.55047/Jrpp.V2i2.479>.